



► KEBERSIHAN LINGKUNGAN

Espresso, Inovasi Pengolahan Sampah Organik di Kelurahan Sorosutan

Kelurahan Sorosutan, Kemantren Umbulharjo, Kota Jogja, menghadirkan solusi inovatif dalam mengelola persoalan sampah, khususnya sampah organik, melalui teknologi sederhana bernama Sumur Pemrosesan Sampah Organik atau Espresso.

Lurah Sorosutan, Muhammad Zulazmi, menjelaskan sekitar 50% dari total sampah yang dihasilkan warga merupakan sampah organik, seperti daun dan sisa makanan. Melalui Espresso, jenis sampah tersebut tidak lagi dikirim ke tempat pembuangan, melainkan diolah langsung di lingkungan warga.

"Ketika kita bisa mengolah yang organik, maka separuh dari

sampah yang muncul setiap hari itu sudah selesai, tidak perlu kita bawa ke tempat pembuangan. Maka kita mencoba membuat inovasi dengan yang namanya Espresso," ujar Zulazmi, Jumat (25/7).

Espresso merupakan sebuah sumur pemrosesan sederhana yang memungkinkan sampah organik terurai secara alami menjadi kompos. Dalam 100 hari, satu sumur Espresso mampu menampung hingga 400 kilogram sampah organik, atau setara 1,2 ton dalam setahun.

Upaya ini menjadi signifikan jika dibandingkan dengan volume sampah harian yang dihasilkan warga Sorosutan. Zulazmi menyebutkan bahwa



Lurah Sorosutan, Muhammad Zulazmi, menunjukkan salah satu Espresso yang terletak di halaman Kantor Kelurahan Sorosutan, Umbulharjo, Jumat (25/7).

wilayahnya memproduksi sekitar dua truk sampah per hari, atau sekitar 10 ton. Melalui Espresso,

potensi pengurangan hingga 50 persen atau sekitar 5 ton sampah yang perlu dikelola lebih lanjut.



Espresso pertama kali diperkenalkan pada 2023, dan hingga pertengahan 2025 ini, sudah terdapat sekitar 100 titik Espresso tersebar di Sorosutan. Targetnya, dalam waktu ke depan jumlah itu meningkat hingga 500 titik.

Tidak hanya berfokus pada teknis pengolahan, Kelurahan Sorosutan juga mendorong perubahan budaya masyarakat dalam pengelolaan sampah, khususnya pemilahan sampah dari rumah. Hal ini dinilai krusial

karena keberhasilan Espresso sangat bergantung pada kualitas input yang masuk ke dalam sumur.

"Yang paling penting sebenarnya bagaimana masyarakat dapat membudayakan memilah sampah di tingkat rumah tangga. Kalau tidak dipisah, sampah organik yang ada di Espresso itu tidak akan maksimal," kata Zulazmi.

Meski program ini sudah berjalan, tantangan utama masih terletak pada belum maksimalnya kesadaran masyarakat dalam membiasakan diri memisahkan sampah organik dan anorganik. Kelurahan Sorosutan kini terus mengencangkan edukasi dan sosialisasi Espresso agar masyarakat lebih sadar akan pentingnya memilah sampah. (Ario Fajar Hidayat/)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Sorosutan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 09 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005